

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pendidik yang profesional mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun pendidikan yang lebih lanjut. Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang pendidik nasional bidang PAUD harus menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Selaras dengan kebijakan pembangunan yang meletakkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan peran pendidik PAUD semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi.

Pendidik nasional merupakan orang terpilih yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya masing-masing. Pendidik nasional bidang PAUD adalah orang-orang pilihan yang mampu mengajar pada satuan unit Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Anak usia dini merupakan peserta didik yang mempunyai kategori usia 0 – 5 tahun. Implementasi pendidikan anak usia dini dalam bidang pendidikan adalah terciptanya anak usia dini yang mampu dan siap memasuki dunia pendidikan lebih atas yaitu pada satuan jenjang pendidikan sekolah dasar (SD).

Pendidik nasional bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus mempunyai profesionalisme yang baik ketika memberikan suatu pengajaran bagi peserta didiknya, hal ini dilakukan agar pada saat memasuki masa tumbuh kembang anak usia dini atau dikenal dengan istilah usia emas (*golden age*) tidak dilewatkan begitu saja, karena kita ketahui bersama bahwa *golden age* merupakan masa yang paling penting dalam tumbuh kembang anak usia dini terutama pada 1.000 hari pertama kelahirannya atau *range* usia antara 0-3 tahun, di mana pada usia tersebut saraf motorik anak usia dini sedang berkembang secara optimal. Hal tersebut akan mempengaruhi kecerdasan dan bakat yang kelak akan Ia bawa hingga dewasa nanti.

Memasuki era globalisasi saat ini, pemenuhan terhadap kompetensi pendidik nasional bidang pendidikan anak usia dini dapat dikatakan sangat minim dan kurang, dari jumlah pendidik anak usia dini yang dihimpun sampai dengan tahun 2014 yaitu sebanyak 214.607 orang, baru sekitar 11% atau setara dengan 23.625 orang yang sudah mempunyai kompetensi yang baik dalam membimbing serta mengarahkan peserta didiknya. Sisanya sebanyak 190.982 orang atau sekitar 89% masih belum mempunyai kompetensi yang memadai dalam menghasilkan lulusan anak usia dini yang memumpuni dalam memasuki jenjang pendidikan lebih atas.

Kualifikasi dan kompetensi merupakan 2 kata yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Kompetensi dapat terwujud jika seseorang mempunyai kualifikasi pendidikan yang baik, dan kualifikasi pendidikan yang baik juga tidak akan terwujud jika tidak adanya uji coba atau sering disebut dengan istilah uji kompetensi. Hal ini diwujudkan dalam langkah pro aktif pemerintah guna

mempersiapkan dan mewujudkan pendidik nasional bidang PAUD yang profesional dan bermartabat.

Peningkatan kompetensi bagi pendidik nasional bidang anak usia dini sangat diperlukan hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah, di mana pemerintah mencanangkan terwujudnya profesionalisme pendidik anak usia dini sebagai kado emas HUT RI ke 100 yaitu pada tahun 2045. Dalam memenuhi tuntutan tersebut pemerintah telah menyiapkan langkah-langkah aktif guna tercapainya profesionalisme pendidik nasional bidang pendidikan anak usia dini.

Langkah-langkah proaktif yang telah disusun oleh pemerintah dalam mewujudkan profesionalisme pendidik nasional bidang anak usia dini terkendala oleh berbagai macam hambatan, diantaranya adalah penyebaran jumlah pendidik yang tidak merata disetiap daerahnya, selain itu juga rasio antara ketersediaan jumlah pendidik dengan peserta didik yang tidak seimbang dapat mempengaruhi kompetensi pendidik tersebut dalam memberikan suatu pengajaran didalam kelas.

Keikutsertaan humas dalam meningkatkan kompetensi pendidik nasional bidang pendidikan anak usia dini merupakan kerjasama lintas sektoral yang dilakukan oleh pemerintah dengan para pendidik nasional guna tercapainya manajemen kualitas dan ketersediaan pendidik nasional yang kompeten dalam proses mengajar para peserta didiknya. Masa depan, keunggulan serta kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keunggulan sumber daya pendidiknya, karena kita ketahui bersama bahwa pendidik/guru merupakan ujung tombak dalam mencerdaskan peserta didik/siswa,

oleh karena itu keikutsertaan seorang humas dalam meningkatkan kompetensi pendidik nasional bidang PAUD perlu diberdayakan dan terus ditingkatkan.

Hal lain yang melatarbelakangi penulis dalam melakukan penelitian ini adalah maraknya kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah belakangan ini. Kita ketahui bersama bahwa sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa, namun pada kenyataannya kekerasan dalam dunia pendidikan tahun demi tahun terus meningkat. Kekerasan dalam dunia pendidikan dilatarbelakangi oleh banyak hal dan banyak faktor dari sekian banyaknya kasus kekerasan dalam dunia pendidikan salah satu faktor diantaranya yaitu ketidaksiapan pendidik dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didiknya. Pendidik PAUD selain harus mampu mengajar dengan penuh keceriaan juga harus mampu memberikan pengajaran sesuai dengan standar kompetensi yang sudah diatur oleh lembaga pemerintah, hal ini bertujuan agar pendidik PAUD dapat mengetahui cara mendidik dengan tepat dan tidak keluar jalur sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mendidik siswa.

Proses belajar mengajar yang terjalin antara pendidik PAUD dengan peserta didik perlu diawasi oleh pemerintah, hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar dapat terjalin secara optimal dan tepat sasaran, salah satu peran yang dapat diberikan oleh pemerintah yaitu dengan mengoptimalkan divisi Hubungan Masyarakat dan Pelayanan pada masing-masing Direktorat di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Divisi humas dan pelayanan berperan aktif dalam mensosialisasikan kebijakan-kebijakan yang telah dirumuskan oleh masing-masing Direktorat dibawah

naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan, selain itu divisi ini juga harus turut serta dan berpartisipasi aktif guna mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang telah disusun sebelumnya agar kebijakan tersebut tepat sasaran dan langsung diimplementasikan oleh para pendidik nasional khususnya pendidik nasional bidang pendidikan anak usia dini.

Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas (Dit. GTK PAUD dan Dikmas) adalah lembaga pemerintahan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di mana salah satu tugas pokoknya yaitu mewujudkan pendidik nasional bidang PAUD yang mempunyai kompetensi yang baik agar terciptanya generasi emas peserta didik Indonesia kelak.

Desa Parung panjang, berada di wilayah kecamatan Parung Panjang Kab. Bogor, Provinsi Jawa Barat. Sepengetahuan penulis masih banyaknya pendidik PAUD yang belum mempunyai kompetensi terhadap cara mengajar dan cara mendidik peserta didik yang baik, selain itu alasan penulis memilih wilayah kecamatan parung panjang adalah ingin memajukan bidang pendidikan di wilayah ini terutama dibidang pendidikan anak usia dininya, oleh karena itu penulis mempunyai pikiran bahwa suatu perubahan harus dimulai dilingkungan sekitar penulis berada, oleh karena itu penulis memilih PAUD Islam Terpadu As-Salam sebagai implementasi dampak yang telah diberikan oleh seorang humas pada Dit. Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas terhadap keikutsertaannya dalam meningkatkan kompetensi guru-guru PAUD yang mengajar di wilayah Parung Panjang, khususnya yang mengajar di PAUD Islam Terpadu As-Salam.

Dengan demikian tujuan akhir yang penulis inginkan dari penyusunan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana proses komunikasi yang terjalin antara humas dengan pendidik nasional bidang PAUD di wilayah kecamatan parung panjang, Kabupaten Bogor, dan langkah –langkah formulasi serta keikutsertaan apa saja yang dilakukan oleh humas dalam meningkatkan kompetensi pendidik nasional bidang PAUD. Hal inilah yang melatar belakangi penulis dalam melakukan proses penelitian di Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas pada kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Gedung D Lantai 13, Senayan, Jakarta Pusat

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka timbul pertanyaan penelitian, yaitu:

“Bagaimana bentuk keikutsertaan humas dalam meningkatkan kompetensi pendidik nasional bidang Pendidikan Anak Usia Dini pada Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami secara rinci peran serta sekaligus partisipasi yang dilakukan oleh humas pada divisi humas dan pelayanan Direktorat Pembinaan GTK

PAUD dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi pendidik nasional bidang Pendidikan Anak Usia Dini di wilayah kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dari penelitian yang dilakukan dapat memiliki banyak manfaat. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi masukan, menerapkan dan memperluas kajian ilmu komunikasi bagi perkembangan teori ilmu komunikasi khususnya studi tentang peningkatan kompetensi sebagai konsentrasi ilmu hubungan masyarakat. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sekaligus sebagai bahan literatur untuk memperluas kajian ilmu komunikasi pada penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang bagi penelitian selanjutnya, khususnya studi strategi peningkatan kompetensi bagi pendidik nasional bidang pendidikan anak usia dini.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi Pendidik Nasional Bidang Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidik Nasional Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dapat didefinisikan sebagai guru PAUD, manfaat penelitian ini bagi guru PAUD salah satunya yaitu dapat mengetahui formulasi apa saja yang digunakan oleh seorang humas dalam meningkatkan standar kompetensi para guru-guru PAUD.

- Bagi Divisi Humas dan Pelayanan

Mengetahui langkah-langkah efektif dalam menyusun segala macam formulasi atau metode yang dapat diberikan guna meningkatkan kompetensi keahlian, selain itu juga dapat menjalin hubungan langsung dengan para guru-guru PAUD sehingga arah tujuan dalam meningkatkan kompetensi lebih tepat guna.

- Bagi Kemendikbud, Dit. Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas dalam memaksimalkan divisi humas dan pelayanan guna membina para pendidik nasional bidang PAUD sehingga dapat mewujudkan pendidik PAUD yang memiliki tingkat kompetensi yang lebih baik.